PENGARUH PERAN KADER TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI DESA KRAGILAN

[1]Uji Utami, [2]Kurnia Agustin
Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
Jalan Ahmadyani No 167 Papahan Tasikmadu Karanganyar
Email :stikes.mitrahusada@gmail.com

ABSTRAK

Prosentase lansia di Indonesia tahun 2015, Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga untuk jumlah lansia terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 11,8 % dari total jumlah lansia diseluruh Indonesia (Datin, 2016). Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 139 menyebutkan bahwa pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis, oleh karena itu diperlukan upaya pelayanan kesehatan terhadap lansia dengan membentuk pos pelayanan terpadu usia lanjut. Survei yang telah dilakukan pada bulan November 2018 di Posyandu Lansia Di Desa Kragilan terjadi penurunan kunjungan posyandu lansia dari 60 lansia hanya 44 lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia setiap bulannya, dan dari 44 lansia tersebut hanya 45% lansia yang tahu tentang manfaat posyandu lansia bagi kehidupan lansia.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan rancangan penelitian *observasional analitik*. Penelitian dilakukan di Posyandu Lansia Desa Kragilan, pada bulan November s/d Desember 2018. Populasi dari penelitian ini adalah semua lansia aktif yang ada di Posyandu Lansia Desa Kragilan sebanyak 44 lansia, Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan kriteria lansia yang hadir pada saat pelaksanaan posyandu lansia dan bersedia menjadi responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran kader. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan posyandu lansia. Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis *Chi-Square.*

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan Posyandu Lansia Desa Kragilan Tahun 2018 dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut peran kader mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di desa kragilan dengan nilai p-value sebesar 0,045 (p<0,05) dan nilai *Exp (B)* = 0,080.

Kata kunci: kader, posyandu, lansia

ABSTRACT

The percentage of elderliesis in Indonesia in 2015, Central Java was ranked third for the largest number of elderly population in Indonesia, which amounted to 11.8% of the total number of elderliesis throughout Indonesia (Datin, 2016). Law No. 36 of 2009 concerning Health Article 139 states that the government is obliged to guarantee the availability of health service facilities and facilitate the elderly to be able to live independently and productively socially and economically, therefore efforts for health services are needed for the elderly by forming neighborhood health centers (Posyandu)

for elderliesis. The survey conducted in November 2018 at the Posyandu for elderliesis in Kragilan village has seen a decline in posyanduvisiting throughout 2018, out of 60 elderliesis, only 44 are actively participating in the posyandu each month, and of the 44 elderly only 45% know about benefits of elderly posyandu for the life of the elderly.
The research used was quantitative research with cross sectional approach with analytic observational research design. The study was conducted at the Posyandu for elderliesis in Kragilan, in November to December 2018. The population of this study were all active elderly in the Posyandu as many as 44 elderly. The sampling technique used was purposive sampling with the criteria of the elderly who were present at implementation of posyandu for the elderly and willing to become respondents. The independent variable in this study is the role of cadres. The dependent variable in this study is the use of elderly posyandu. The collected data will be analyzed by Chi-Square.
The results of the study and discussion on the utilization of the Kragilan Village Elderly Posyandu in 2018 can be concluded as follows: the role of cadres affects the utilization of the elderly posyandu in the rural village with a p-value of 0.045 ($p < 0.05$) and Exp value (B) = 0.080.

Keywords: cadres, posyandu, elderly

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2006) lansia dikelompokkan menjadi empat kelompok, lansia usia pertengahan yaitu rentang 45-59 tahun, lansia elderly rentang 60-74 tahun, lansia tua rentang 75-90 tahun, dan usia sangat tua yaitu usia diatas 90 tahun.

Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Selain itu masalah penyakit degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular, Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mancapai 36 juta jiwa. (Depkes RI, 2015)

Prosentase lansia di Indonesia tahun 2015, Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga untuk jumlah lansia terbanyak diIndonesia yaitu sebanyak 11,8 % dari total jumlah lansia diseluruh Indonesia (Datin, 2016)

Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 139 menyebutkan bahwa pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis, oleh karena itu diperlukan upaya pelayanan kesehatan terhadap lansia dengan membentuk pos pelayanan terpadu usia lanjut. (Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan)

Untuk mewujudkan lansia yang sehat, mandiri dan produktif harus dilakukan pembinaan sedini mungkin dengan memperhatikan faktor resiko yang harus

dihindari dan faktor protektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia melalui Posyandu Lansia/Posbindu (Datin, 2016).

Pos pelayanan terpadu (posyandu) lanjut usia atau pos pembinaan terpadu (posbindu) merupakan sarana pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani usia lanjut, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. (Komnas Lansia, 2010)

Secara umum kader lansia memiliki peran, yaitu sebagai pelaksana, sebagai pengelola, dan sebagai pengguna posyandu.

Adapun tugas kader sebagai pelaksana yaitu melaksanakan kegiatan bulanan posyandu mulai dari meja 1 sampai meja 5, menggerakan lansia untuk ikut serta dalam posyandu, dan membantu petugas kesehatan dalam pelayanan kesehatan termasuk penyuluhan kesehatan sederhana dan senam

lansia. Sedangkan tugas kader sebagai pengelola yaitu mengelola perencanaan kegiatan, pencatatan dan pelaporan, mengelola pertemuan kader dan merencanakan hari posyandu pada bulan berikutnya.

Survei yang telah dilakukan pada bulan November 2018 di Posyandu Lansia Di Desa Kragilan terjadi penurunan kunjungan posyandu lansia sepanjang tahun 2018 ini, dari 60 lansia hanya 44 lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia setiap bulannya, dan dari 44 lansia tersebut hanya 45% lansia yang tahu tentang manfaat posyandu lansia bagi kehidupan lansia.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Peran Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Kragilan"

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran variabel *dependent* dan *independent* hanya dilakukan satu kali pada satu saat. dengan rancangan penelitian *observasional analitik.* Penelitian dilakukan di Posyandu Lansia Desa Kragilan, pada bulan November s/d Desember 2018. Populasi dari penelitian ini adalah semua lansia yang ada di Posyandu Lansia Desa Kragilan sebanyak 44 lansia, Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan kriteria lansia yang hadir pada saat pelaksanaan posyandu lansia dan bersedia menjadi responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran kader. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan posyandu lansia. Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis secara Bivariat dan analisis multivariat dengan menggunakan analisis *Chi-Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden

Umur Responden (Tahun)	N	Total Presentase (%)
45 – 59 tahun	10	22.73

60 - 74 tahun	24	54.55
75 – 85 tahun	10	22.73
Jumlah	44	100.00

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 60 – 74 tahun sejumlah 24 responden.

b. Karakteristik RespondenBerdsarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	20	45.45
Perempuan	24	54.55
Jumlah	44	100.00

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 24 responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Total	
	N	Persentase
Pensiunan	4	9.09
Petani	12	27.27
Dirumah	18	40.91
Swasta	10	22.73
Jumlah	44	100.00

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai riwayat pekerjaan Dirumah (tidak mempunyai pekerjaan) sebanyak 18 responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan TingkatPendidikan Responden

Pendidikan	Total	
	N	Persentase
Tidak Tamat SD	15	34.09
Tamat SD	16	36.36
Tamat SLTP	5	11.36
Tamat SLTA	4	9.09
Akademi/Sarjana	4	9.09
Jumlah	44	100.00

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai riwayat pendidikan Tamat SD sebanyak 16 responden.

2. Analisis Univariat

a. Peran Kader

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Peran Kader

Peran Kader	Total	
	N	Persentase (%)
Baik	25	56.82
Kurang Baik	19	43.18
Jumlah	44	100.00

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.7 peran kader sebagian besar berperan baik pada pelayanan posyandu lansia yaitu sebanyak 25 responden.

b. Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia

Pemanfaatan Posyandu	N	Total Persentase (%)
Memanfaatkan	20	45.45
Kurang Memanfaatkan	24	54.55
Jumlah	44	100.00

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden kurang memanfaatkan pelayanan posyandu yaitu sebanyak 24 responden.

3. Analisis Bivariat

a. Analisis Bivariat Variabel Tingkat Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 4.11 Hubungan Tingkat Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Pada Responden

Peran kader	Pemanfaatan posyandu lansia				Total	p-value
	kurang memanfaatkan		memanfaatkan			
	N	%	N	%		
Baik	7	15.91	12	27.27	17	0,000
Kurang baik	23	52.27	2	4.55	27	
Total	30		14	100.00	44	

Sumber: Data Primer 2018

Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai p=0,000(*p*<0,05). Hal ini berarti p-value lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh peran kader terhadap pemanfaatan posyandu lansia (p=0,000<0,05).

4. Analisis Multivariat

Tabel 4.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Pada Responden

Variabel	B	Wald	p-value	Exp (B)	95% C.I
Peran Kader	-2,652	4,901	,045	,080	,007-,832
Constant	4,691	10,985	,000	,000	

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Chi-Square*, didapatkan Peran kader setelah dilakukan analisis *Chi Square* didapatkan hasil *p-value* = 0,045 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kader akan mempengaruhi pemanfaatan posyandu, sedangkan nilai *Exp (B)* = 0,080 yang diartikan bahwa jika seorang kader mempunyai peran yang baik dalam menjalankan pelayanan posyandu maka lansia juga akan aktif dalam pemanfaatan posyandu, tetapi jika seorang kader tidak mempunyai peran yang baik maka lansia juga tidak akan aktif dalam memanfaatkan posyandu.

PEMBAHASAN

Dianalisis menggunakan analisis *Chi Square* didapatkan peran kader mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia, hal ini sesuai dengan penelitian dari Wiwit Desi (2018) yang menyimpulakn bahwa peran kader mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 (<0.05), kader adalah orang yang paling penting dalam penyelengaraan posyandu lansia, Kader kesehatan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat, khususnya lansia, mereka bekerja dan berperan sebagai seseorang pelaku dari sebuah sistem kesehatan. Kader bertanggung jawab kepada kepala desa dan supervisor yang ditunjuk oleh petugas/tenaga pelayanan pemerintah (WHO, 2003)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan Posyandu Lansia Desa Kragilan Tahun 2018 dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Peran kader mempengaruhi pemanfaatan posyandu

lansia di desa kragilan dengan nilai p-value sebesar 0,045 (p<0,05) dan nilai *Exp (B)* = 0,080.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pedomen Umum Pengelolaan Posyandu.* Jakarta : Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik. 2006

DepKes. (2006). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut bagi Petugas Kesehatan. 2006* .

Dwi, Reni Dkk. *Hubungan Keaktifan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kesehatan Lansia Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kab.Banyumas.* Program Studi S1 Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. 2011

Hadi, Citra. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.* KTI Program studi kebidanan DIII fakultas ilmu kesehatan, Universitas muhammadiyah purwokerto. 2014.

Hardywinoto dan Setiabudhi. *Panduan Gerentologi, Tinjaun dari berbagai aspek.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.

Henniwati. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Universitas Sumatera Utara Medan* , 53.

Infodatin. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Situasi Lanjut Usia di Indonesia).* Jakarta Selatan. 2016

Kemenkes. (2010). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia bagi Petugas Kesehatan. 2010* .

Kementrian Kesehatan RI. *Buku Panduan Kader Posyandu.* Jakarta. 2011 Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas.* Jakarta: Kemenkes. 2012

Kementrian Kesehatan RI. (2014). Infodatin: Pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI, situasi dan analisis lanjut usia. Diakses 14 februari, 2016, dari http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin- lansia.pdf

Komnas Lansia. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia***.** Jakarta.2010

Mamik & Endang. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Lansia Datang Ke Posyandu Lansia Di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang* Program Studi DIII Keperawatan STIKES Pemkab Jombang. 2013

Maryati, Heni dkk. *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi lansia*

tidak mengikuti *posyandu Lansia di posyandu dahlia 2 dusun ngabar desa sumberteguh kecamatan kudu Kabupaten jombang tahun 2013*. Program Studi D3 Perawatan STIKES Pemkab Jombang 2 Puskesmas Tapen Kabupaten Jombang

Muzaham. (2007). *Sosiologi Kesehatan.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R & D.* Bandung : Alfabeta. 2008

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

United Nations. (2015). World population prospect: The 2015 revision. Diakses 14 Februari, 2016, dari http://esa.un.org/unpd/wpp/publications/files/key_findings_wpp_2015.pdf

Wahono Hesthi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Gantungan Makamhaji* [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surakarta; 2010.

Wijayanti, Bekti. *Hubungan Persepsi Lansia Tentang Manfaat Pelayanan Posyandu Lansia Dengan Perilaku Mengunjungi Posyandu Di DK III Ngebel, Kasihan, Bantul.* Skripsi Program studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2012.

Yurisa, Wella. *Etika Penelitian Kesehatan. Riau*: University of Riau. 2008 Yuniati, Faiza dkk. *Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia*. 2012

Sundari, Sri dkk. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Posyandu Lansia*. Skripsu Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar. 2013

Tamber S dan Noorkasiani. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika. 2009